

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 30 BANJARMASIN

Awal berdirinya SMPN 30 Banjarmasin sejak tahun 1997 dan beroperasi pada tahun 1999 yang beralamat di Jalan Pramuka Komplek Rahayu Pembina IV rt.2 Kecamatan Banjarmasin Timur.

Adapun yang menjabat menjadi kepala sekolah pada waktu pertama sekolah itu beroperasi adalah Bapak Drs. Maswedan Noor/NIP 131475178 pada Tahun 1999-2005. Kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Abdul Jalil/NIP. 131847461 pada Tahun 2006-2007. Kemudian digantikan lagi oleh (alm) Bapak H. Djarmansyah, S.Pd/NIP 131288770 hanya selama 18 bulan. Kemudian digantikan oleh (alm) Bapak Drs. H. Husnul Muttaqin, M.Pd/NIP 196404051989111002 pada Tahun 2009-2012. Kemudian digantikan oleh Bapak Ardiansyah, S.Pd, M.Pd/NIP 195909071981031012 pada Tahun 2013-2017. Kemudian digantikan oleh Bapak H. Sumadi, S.Pd/NIP 196411061987031008 pada Tahun 2018-sekarang. SMPN 30 Banjarmasin telah berganti kepala sekolah sebanyak 6 kali dimulai dari beroperasi pada tahun 1999 sampai sekarang tahun 2018.

2. Keadaan Siswa SMPN 30 Banjarmasin

Adapun jumlah siswa SMPN 30 Banjarmasin sebanyak 593 orang siswa yang terdiri dari 297 orang siswa laki-laki dan 296 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Kelas
Kelas VII	116	201	6 kelas
Kelas VIII	98	109	6 kelas
Kelas IX	83	102	6 kelas

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMPN 30 Banjarmasin

3. Keadaan Dewan Guru SMPN 30 Banjarmasin

Adapun jumlah dewan guru yang ada di Guru SMPN 30 Banjarmasin ini sebanyak 27 orang guru dan berlatar belakang pendidikan S2 sebanyak 2 orang guru, S1 sebanyak 24 orang guru dan 1 orang guru DIII.

No	Nama	Jabatan
1	H. Sumadi B, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Saiful Anwar, S.Pd	Guru
3	Zakaria, S.Pd	Guru
4	Harno, S.Pd	Guru
5	Dra. Hj. Ruhayati	Guru

No	Nama	Jabatan
6	Wartini, S.Pd	Guru
7	Drs. Johansyah, S.Pd	Guru
8	Moch Haryanto, S.Pd	Guru
9	Siti Fatimah, S.Pd	Guru
10	Emmy Sulastri, S.Pd	Guru
11	Setiawaty, S.Pd	Guru
12	Rasona, S.Pd	Guru
13	Norliana, S.Pd	Guru
14	Hj. Jamilah, S.Pd	Guru
15	Sri jumiati, S.Pd	Guru
16	Drs. Husni Arifin S.Pd	Guru
17	Akhmad Basuki, S.Pd	Guru
18	Sawati, S.Pd	Guru
19	Suratin, S.Pd	Guru
20	Sugiatno, S.Pd	Guru
21	Rusmin dinarya, S.Pd	Guru
22	Akhmad fuadi, S.Pd	Guru
23	H. Syukeni, S.Pd	Guru
24	Ratna, S.Pd	Guru
25	Risnawati, S.Pd	Guru
26	Syaidah M. S.Pd	Guru

No	Nama	Jabatan
27	Purnama Herayati	Guru
28	Alfiannur, S.Pd	Guru
29	Siti Hapsah, S.Pd	Guru
30	Arifuddin, S.Pd	Guru
31	Sumiyati, S.Pd	Guru
32	Budi Saputra	Guru

Tabel 4.2 Keadaan Dewan Guru SMPN 30 Banjrmasin

4. Keadaan Sarana Prasarana SMPN 30 Banjarmasin

Adapun sarana prasana yang dimiliki SMPN 30 Banjarmasin cukup lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	18
2	LAB IPA	1
3	Ruang perpustakaan	1
4	Ruang keterampilan	1
6	Ruang UKS	1
7	Koperasi	1
8	Ruang BP/BK	1
9	Ruang kepek	1

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
10	Ruang guru	1
11	Ruang TU	1
12	Ruang osis	1
14	Kamar mandi/WC	1
15	Kamar mandi/WC	1
16	Gudang	1
17	Ruang ibadah	1
18	Ruang komputer	1
19	Rumah PSD	1

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana SMPN 30 Banjarmasin.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah penulis memberikan uraian secara singkat tentang gambaran umum lokasi penelitian di atas. Selanjutnya dikemukakan data-data yang diperoleh dalam penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi selama 2 (dua bulan) dari tanggal 21 Maret 2018 sampai dengan tanggal 20 april 2018. Sebagai berikut: Gambaran Hasil observasi yang dilakukan penulis, di SMPN 30 Banjarmasin.



4.1 Gerbang kedua memasuki sekolah, setelah gerbang utama untuk tempat parkir guru dan siswa



4.2 Lorong Ruang Guru dan ruang TU, sebelah kiri setelah masuk dari gerbang kedua.



4.3 Perpustakaan dan Lorong kelas VII



4.4 Lorong kelas VIII dan kelas IX



4.5 Taman depan ruang guru dan ruang TU, serta taman dan jalan menuju kelas IX



4.6 Lapangan Sekolah SMPN 30 Banjarmasin.

Gambaran Hasil Observasi peranan guru dalam membimbing dan membina akhlakul karimah pada peserta didik di SMPN 30 Banjarmasin.



4.7 Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberikan bimbingan serta binaan, akhlak pada peserta didik seperti gambar diatas saat jam pelajaran berlangsung guru memberikan penjelasan-penjelasan dan contoh-contoh dari sebuah kisah dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, serta sesudah belajar sebelum jam pelajaran berakhir, guru menganjurkan peserta didik untuk tetap berbuat jujur, rajin dan baik kepada sesama teman, hormat kepada guru dan taat kepada orangtua.



4.8 Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberikan bimbingan serta binaan, akhlak pada peserta didik seperti gambar diatas saat jam pelajaran berlangsung guru memberikan penjelasan-penjelasan dan cerita-cerita pengalaman hidup beliau, serta sesudah belajar sebelum jam pelajaran berakhir, guru menganjurkan peserta didik untuk, hormat kepada guru dan taat kepada orangtua.



4.9 Antusias peserta didik saat belajar dengan diberikan tugas untuk saling berdialog berpasang-pasangan.



4.10. Antusias peserta didik saat mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.



4.11 Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberikan bimbingan serta binaan, akhlak pada peserta didik seperti gambar diatas saat jam pelajaran berlangsung guru mengingatkan tata cara bermain yang dilakukan dalam kegiatan olahraga ialah cara hidup dilingkungan sekolah dan masyarakat, seperti bersikap adil, jujur, sportif dan saling menghargai.

1. Pembinaan akhlak pada siswa SMPN 30 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Sri Jumiati, S.Pd selaku Guru Bahasa Inggris. oleh pewawancara dimulai dari mempertanyakan, apakah latar belakang pendidikan ibu?, “sarjana pendidikan jurusan bahasa inggris”, pertanyaan selanjutnya, sudah berapa lama ibu mengajar disekolah ini?, “sudah 6 tahun dan total mengajar keseluruhan sudah 20 tahun”, pertanyaan selanjutnya, berapa jumlah kelas yang dipercayakan kepada ibu untuk mengajar?, “6 kelas (24 jam) per minggu”,

pertanyaan selanjutnya apakah ibu mempunyai waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar dikelas?, “cukup”, pertanyaan selanjutnya apakah ibu memberikan remedial atau perbaikan kepada anak yang kurang berprestasi di lain waktu?, “memberikan waktu lebih”, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mempunyai alat atau media lengkap dalam menunjang kegiatan belajar?, “cukup”, pertanyaan selanjutnya bagaimana jika alat atau media yang ada disekolah tidak lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar?, “dengan kreatifitas seorang guru”, pertanyaan selanjutnya apakah ibu memiliki buku-buku selain dari pegangan wajib?, “iya ada (terbitan erlangga dan intan pariwara)”, pertanyaan selanjutnya bagaimana perhatian peserta didik saat ibu menjelaskan satu materi?, “alhamdulillah antusias”, pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara ibu membina akhlak peserta didik? “iya diberikan pemahaman dan motivasi”, pertanyaan selanjutnya, metode apa saja yang ibu lakukan dalam membina akhlak peserta didik?, “dengan memberikan nasehat seperti berdoa sebelum memulai pelajaran, dan mensyukuri setiap apa yang didapatkan. Memberikan keteladanan seperti menjaga kebersihan, disiplin, tanggung jawab, jujur, rasa kasih sayang, hormat kepada orangtua dan guru. Memberikan contoh kedisiplinan, seperti masuk kelas tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah belajar. Selanjutnya pembinaan akhlak melalui

hadiah dan hukuman, jika telat masuk kelas diberikan hukuman dengan berhitung menggunakan bahasa inggris”. Pertanyaan selanjutnya, apa yang ibu lakukan jika melihat peserta didik melakukan hal yang kurang baik?, “cukup menegur saja”. Pertanyaan selanjutnya, hukuman apa yang ibu berikan jika ada peserta didik yang melanggar aturan? “ menghafal vocal, kosa kata dan menghitung dalam bahasa inggris”.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Emmy Sulastri, S.Pd selaku Guru Seni Budaya & Bahasa Indonesia. Oleh pewawancara dimulai dari pertanyaan, apakah latar pendidikan ibu?, “Sarjana Pendidikan jurusan Bahasa Indonesia”, pertanyaan selanjutnya sudah berapa lama ibu mengajar disekolah ini?, “15 tahun”, pertanyaan selanjutnya, berapa jumlah kelas yang dipercayakan kepada ibu untuk mengajar?, “12 kelas”, pertanyaan selanjutnya, apakah ibu mempunyai waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar dikelas?, “cukup”, pertanyaan selanjutnya, apakah ibu memberikan remedial (perbaikan) kepada anak yang kurang berprestasi dilain waktu?, “memberikan”, pertanyaan selanjutnya, apakah ibu mempunyai alat/media lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar?, “lengkap”, pertanyaan selanjutnya, bagaimana seandainya alat/media yang ada disekolah tidak lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar?, “kreatifitas guru dengan media yang mudah

digunakan”, pertanyaan selanjutnya, apakah ibu mempunyai buku-buku selain dari pegangan wajib?, “ada lengkap”, pertanyaan selanjutnya, bagaimana perhatian peserta didik saat ibu menjelaskan materi?, “aktif”. Pertanyaan selanjutnya, apakah ibu sering memberikan bimbingan pada saat jam pelajaran berlangsung?, “iya, diberikan juga saat jam ekstrakurikuler sekolah”. Pertanyaan selanjutnya, metode apa saja yang ibu lakukan dalam membina akhlak peserta didik?, “semua cara termasuk dalam seni”. Pertanyaan selanjutnya apa yang ibu lakukan jika melihat peserta didik melakukan hal yang kurang baik?, “ditegur, diperingati 2x, baru di beri hukuman”, pertanyaan selanjutnya, hukuman seperti apa yang ibu berikan jika ada peserta didik yang melanggar aturan?, “dilihat dari kesalahannya, bisa disuruh menyapu atau memungut sampah yang ada disekitaran sekolah”.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Syaidah Mukarramah S,Ag selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur’an. oleh pewawancara dimulai dari mempertanyakan, apakah latar belakang pendidikan ibu?, “lulusan dari Fakultas dakwah”, pertanyaan selanjutnya, sudah berapa lama ibu mengajar disekolah ini?, “16 tahun”, pertanyaan selanjutnya, berapa jumlah kelas yang dipercayakan kepada ibu untuk mengajar?, “6 kelas”, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mempunyai waktu yang

tersedia dalam kegiatan belajar mengajar dikelas?, “cukup”, pertanyaan selanjutnya apakah ibu memberikan remedial atau perbaikan kepada anak yang kurang berprestasi di lain waktu? “memberikan”, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mempunyai alat atau media lengkap dalam menunjang kegiatan belajar?, “lengkap”, pertanyaan selanjutnya bagaimana jika alat atau media yang ada disekolah tidak lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar?, “berusaha melengkap”, pertanyaan selanjutnya apakah ibu memiliki buku-buku selain dari pegangan wajib?, “ada”, pertanyaan selanjutnya bagaimana perhatian peserta didik saat ibu menjelaskan satu materi?, “antusias”, pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara ibu membina akhlak peserta didik?, “memberikan contoh dan cerita-cerita”, pertanyaan selanjutnya, metode apa saja yang ibu lakukan dalam membina akhlak peserta didik?, “dengan memberikan nasehat melalui cerita-cerita seperti ketabahan, kejujuran dan keikhlasan. Memberikan keteladanan melalui contoh-contoh seperti saling tolong menolong, menghargai antar teman, menghargai pendapat teman dan mendengarkan dengan benar jika ada teman yang bicara atau menjawab pertanyaan dari guru. Memberikan contoh kedisiplinan, seperti menghargai sesama teman dalam kelas. Selanjutnya pembinaan akhlak melalui hadiah dan hukuman, dengan mengeluarkan atau mendirikan siswa dalam kelas jika

bermain atau mengganggu teman saat jam pelajaran maupun saat telat masuk kelas diberikan hukuman dengan menghafal surah-surah”. Pertanyaan selanjutnya, apa yang ibu lakukan jika melihat peserta didik melakukan hal yang kurang baik?, “ditegur, diberi nasehat”. Pertanyaan selanjutnya, hukuman apa yang ibu berikan jika ada peserta didik yang melanggar peraturan?, Baca dan menghafal surah dalam Al-Qur’an, yang bersifat mendidik.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Norliana, S.Pd selaku Guru PPKN, oleh pewawancara dimulai dari mempertanyakan, apakah latar belakang pendidikan ibu?, “sarjana pendidikan jurusan PPKN”, pertanyaan selanjutnya, sudah berapa lama ibu mengajar disekolah ini?, “sudah 10 tahun”, pertanyaan selanjutnya, berapa jumlah kelas yang dipercayakan kepada ibu untuk mengajar?, “6 kelas”, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mempunyai waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar dikelas?, “iya tersedia cukup”, pertanyaan selanjutnya apakah ibu memberikan remedial atau perbaikan kepada anak yang kurang berprestasi di lain waktu?, “iya memberikan waktu”, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mempunyai alat atau media lengkap dalam menunjang kegiatan belajar?, “cukup”, pertanyaan selanjutnya bagaimana jika alat atau media yang ada disekolah tidak lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar?, “dengan melengkapi kreatifitas seorang guru”, pertanyaan selanjutnya

apakah ibu memiliki buku-buku selain dari pegangan wajib?, “ada”. Pertanyaan selanjutnya bagaimana perhatian peserta didik saat ibu menjelaskan satu materi?, “antusias”, pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara ibu membina akhlak peserta didik?, “memberikan nasehat dan bimbingan”, pertanyaan selanjutnya, metode apa saja yang ibu lakukan dalam membina akhlak peserta didik?, “dengan memberikan nasehat melalui cara bersikap dan cara menghargai sesama teman, melalui cerita-cerita dari pengalaman. Memberikan keteladanan dengan mencontohkan menghargai setiap pertanyaan, tidak merendahkan dan tidak menbeda-beda yang satu dengan yang lain. Memberikan contoh kedisiplinan, menghargai setiap pertanyaan murid, tidak mengganggu teman yang sedang belajar. Selanjutnya pembinaan akhlak melalui hadiah dan hukuman?, memberikan teguran dan ancaman”. Pertanyaan selanjutnya, apa yang ibu lakukan jika melihat peserta didik melakukan hal yang kurang baik?, “menegur”. Pertanyaan selanjutnya, hukuman apa yang ibu berikan jika ada peserta didik yang melanggar peraturan?, diberikan ancaman nilai 0 dan membersihkan kelas”.

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Husni Arifin, S.Pd selaku Guru PJOK. oleh pewawancara dimulai dari mempertanyakan, apakah latar belakang pendidikan Bapak?, “sarjana pendidikan jurusan JPOK”, pertanyaan selanjutnya,

sudah berapa lama bapak mengajar disekolah ini?, “sudah 5 tahun”, pertanyaan selanjutnya, berapa jumlah kelas yang dipercayakan kepada Bapak untuk mengajar?, “12 kelas”, pertanyaan selanjutnya apakah bapak mempunyai waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar dikelas?, “cukup”, pertanyaan selanjutnya apakah bapak memberikan remedial atau perbaikan kepada anak yang kurang berprestasi di lain waktu?, “tidak ada”, pertanyaan selanjutnya apakah bapak mempunyai alat atau media lengkap dalam menunjang kegiatan belajar?, “cukup”, pertanyaan selanjutnya bagaimana jika alat atau media yang ada disekolah tidak lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar?, “dengan kreatifitas seorang guru atau beli (dengan dana sekolah)”, pertanyaan selanjutnya apakah bapak memiliki buku-buku selain dari pegangan wajib?, ”buku yang ada”, pertanyaan selanjutnya bagaimana perhatian peserta didik saat bapak menjelaskan satu materi?, “antusias”, pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara bapak membina akhlak peserta didik?, “motivasi, semangat, sesuaikan waktu, aktif bergerak, diberikan arahan”, pertanyaan selanjutnya, metode apa saja yang bapak lakukan dalam membina akhlak peserta didik?, “dengan memberikan nasehat melalui olahraga seperti harus bersikap sportif dan adil. Memberikan keteladanan seperti kejujuran, disiplin, semangat dan bergerak aktif dalam hal positif.

Memberikan contoh kedisiplinan, bertanggung jawab dan masuk kelas atau kelapangan tepat waktu. Selanjutnya pembinaan akhlak melalui hadiah dan hukuman, memimpin pemanasan sebelum pelajaran dimulai, menghitung ulang skor permainan”. Pertanyaan selanjutnya, apa yang bapak lakukan jika melihat peserta didik melakukan hal yang kurang baik?, “ditegur secara umum baru dipanggil untuk pesan moral”. Pertanyaan selanjutnya, hukuman apa yang bapak berikan jika ada peserta didik yang melanggar aturan? “diberi arahan”.

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Syaiful Anwar, S.Pd M.Pd selaku IPA, oleh pewawancara dimulai dari mempertanyakan, apakah latar belakang pendidikan Bapak?, “sarjana pendidikan jurusan IPA”, pertanyaan selanjutnya, sudah berapa lama bapak mengajar disekolah ini?, “ sudah 18 tahun”, pertanyaan selanjutnya, berapa jumlah kelas yang dipercayakan kepada Bapak untuk mengajar?, “6 kelas”, pertanyaan selanjutnya apakah bapak mempunyai waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar dikelas?, “cukup tersedia”, pertanyaan selanjutnya apakah bapak memberikan remedial atau perbaikan kepada anak yang kurang berprestasi di lain waktu?, “iya diberikan”, pertanyaan selanjutnya apakah bapak mempunyai alat atau media lengkap dalam menunjang kegiatan belajar?, “beliau menjawab cukup”, pertanyaan selanjutnya bagaimana jika alat

atau media yang ada disekolah tidak lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar?, “kreatifitas seorang guru”, pertanyaan selanjutnya apakah bapak memiliki buku-buku selain dari pegangan wajib?, ”ada”, pertanyaan selanjutnya bagaimana perhatian peserta didik saat bapak menjelaskan satu materi?, “antusias”, pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara bapak membina akhlak peserta didik?, “memberikan arahan”, pertanyaan selanjutnya, metode apa saja yang bapak lakukan dalam membina akhlak peserta didik?, “dengan memberikan nasehat melalui pengalaman dan larangan membuang sampah sembarangan. Memberikan keteladanan, dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah tidak membuang sampah sembarangan. Memberikan contoh kedisiplinan, dengan menjaga kebersihan lingkungan. Selanjutnya pembinaan akhlak melalui hadiah dan hukuman, membersihkan halaman sekolah, membersihkan kolam ikan dan mengerjakan tugas tambahan”. Pertanyaan selanjutnya, apa yang bapak lakukan jika melihat peserta didik melakukan hal yang kurang baik?, “ditegur dan dinasehati”. Pertanyaan selanjutnya, hukuman apa yang bapak berikan jika ada peserta didik yang melanggar aturan? “memungut sampah yang ada dilingkungan sekolah”.

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Drs. Johansyah, S.Pd selaku guru IPS. oleh pewawancara dimulai dari

mempertanyakan, apakah latar belakang pendidikan Bapak?, “sarjana pendidikan jurusan IPS”, pertanyaan selanjutnya, sudah berapa lama bapak mengajar disekolah ini?, “sudah 20 tahun”, pertanyaan selanjutnya, berapa jumlah kelas yang dipercayakan kepada Bapak untuk mengajar?, “8 kelas”, pertanyaan selanjutnya apakah bapak mempunyai waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar dikelas?, “cukup”, pertanyaan selanjutnya apakah bapak memberikan remedial atau perbaikan kepada anak yang kurang berprestasi di lain waktu?, “diberikan”, pertanyaan selanjutnya apakah bapak mempunyai alat atau media lengkap dalam menunjang kegiatan belajar?, “cukup lengkap”, pertanyaan selanjutnya bagaimana jika alat atau media yang ada disekolah tidak lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar?, “guru harus kreatifitas”, pertanyaan selanjutnya apakah bapak memiliki buku-buku selain dari pegangan wajib?, ”punya”, pertanyaan selanjutnya bagaimana perhatian peserta didik saat bapak menjelaskan satu materi?, “antusias”, pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara bapak membina akhlak peserta didik? “Dengan berbagai cara, seperti memberikan nasehat melalui cara memberikan pemahaman sopan santun dan menghargai sesama, menghormati yang lebih tua dan membiasakan untuk tidak mengejek teman sebaya atau mengejek orang yang lebih tua. Memberikan keteladanan seperti

menghormati sesama, menyapa dengan santun, saat berbicara dengan orang yang tua atau muda disesuaikan. Memberikan contoh kedisiplinan, menghormati sesama, menyapa dengan santun, saat berbicara dengan orang yang tua atau muda disesuaikan. Selanjutnya pembinaan akhlak melalui hadiah dan hukuman, dengan ancaman diberi point dan nilai nol, tidak naik kelas, diberikan surat panggilan untuk orangtua, mengerjakan tugas-tugas. Pertanyaan selanjutnya, apa yang bapak lakukan jika melihat peserta didik melakukan hal yang kurang baik? “ditegur”. Pertanyaan selanjutnya, hukuman apa yang bapak berikan jika ada peserta didik yang melanggar aturan? “diberi tugas tambahan”.

Berdasarkan wawancara dengan 2 orang siswa, yang pertama bernama Rizky, dimulai dari pertanyaan pewawancara, Apakah ada bimbingan dari guru diluar jam belajar? *‘Inggih ada’*. Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana cara guru dalam membimbing *pian* saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran? “saat belajar gurunya *rami*, ada yang *mengisahkan* pengalaman *sidin*, ada yang *mengisahkan* kisah-kisah orang terdahulu, dari *situ disuruh sidin* kami memahami makna kisahnya, lalu dianjurkan *sidin* menuruti yang baiknya. Diluar jam pelajaran *pang kayapa* biasanya, paling diteguri *sidin* jangan *besambatan wan kawan kada* baik, bila lewat di depan guru atau orang yang lebih tua bepermisi, *kaya itu ai*. Pertanyaan selanjutnya, ujar ibu *pian*

dahulu termasuk murid yang mucil, ulun betakun itu bujurlah kada usah supan jawab aja? “inggih bujur ai, tapi wahini ampih sudah”, pertanyaan selanjutnya, kenapa pian wahini berubah, ada disariki guru kah, atau orangtua pian pernah dipanggilkah? “kada, ulun dibimbing ibu dan bapak guru disini, di nasehati sidin, jadi sedikit-sedikit ulun sadar” kayapa cara sidin membimbing pian sampai sadar? Di nasehati sidin tadi pang, dipadah-padahi sidin, amun ulun kada berubah wahini kena ulun ngalih tuha nya.

Siswa kedua, pewawancara tidak bertanya langsung pada orang yang bersangkutan, namun mempertanyakan kepada temannya, dimulai dari pertanyaan, Benarkah bahwa kawan *pian* yang itu, orangnya nakal? *“inggih paling meulah ribut dikelas”* adalah bimbingan yang dilakukan guru-guru terhadap kawan *pian* itu? *“inggih ada, inya biasanya di nasehati guru-guru, sampai diberikan nasehat masuk ruang BP”* Terus pang wahini kawan *pian* itu *kayapa? “wahini inya lebih pendiam, lebih rajin, kada tapi kena taguri guru lagi. Jadi menurut pian guru-guru berhasil aja lah membimbing kawan pian. “inggih”*.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh penulis, diperoleh bahwa guru memberikan bimbingan dan membina akhlak peserta didik dengan berbagai cara, memberikan nasehat, memberikan contoh keteladanan, memberikan contoh kedisiplinan, memberikan hadiah dan hukuman, yang mana itu

semua dilakukan oleh para guru di saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, cara-cara tersebut berbeda-beda antar satu guru dengan guru lainnya, tetap dapat dikatakan guru berhasil dalam membina akhlak anak, dengan baik, walaupun terkadang harus ada hukuman yang diberikan, hukuman yang diberikan tergantung dengan masing-masing guru, ada yang menghukum dengan cara melihat dari kesalahannya, dan ada yang menghukum dengan cara yang bersifat mendidik, dan ada juga dengan cara untuk memberikan efek jera pada peserta didik. Ada juga pemberian hadiah yang dilakukan oleh para guru, semua hampir sama, hadiah yang diberikan sekecil-kecilnya adalah pujian dan tepuk tangan, ada juga yang memberi sebuh permen, untuk menghargai peserta didik yang dianggap berhasil dalam suatu tugas saat jam pelajaran berlangsung. Serta hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, kedua siswa tersebut membenarkan adanya pembinaan akhlak pada peserta didik, adanya hukuman, dan pemberian hadiah. Kedua siswa tersebut juga membenarkan adanya perubahan perilaku, dirinya dan diri orang lain, yang dirasakan dari, nasehat-nasehat dan bimbingan yang dilakukan oleh para guru.